

**METODE DAKWAH DALAM MEMAKMURKAN  
MASJID BAITURRAHMAN DESA GELOMBANG  
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS  
KABUPATEN SELUMA**



**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar Serjana Sosial  
(S.Sos)  
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh**

**OPTO WIDODO**  
**NIM: 1711310072**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**2021/1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: **Opto Widodo NIM: 1711310072** yang berjudul **“Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**. Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

Bengkulu, **10 Agustus**... 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I**

**NIP. : 198306122009121006**

**Bobbi Aidi Rahman M.A.Hum**

**NIP. : 198807142015031004**

Mengetahui

**Pt. Ketua Jurusan Dakwah**

**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**

**NIP. 19751013 2006042001**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: **Opto Widodo, NIM: 1711310072** yang berjudul  
**“Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa  
 Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**. Telah  
 diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah  
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
 Bengkulu pada:

Hari : **jumat**  
 Tanggal : **20 Agustus 2021**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
 memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.



**Sidang Munaqasyah**

**Ketua** **Sekretaris**

**Dra. Agustini, M.Ag**  
 NIP. 196808171994032005

**Penguji I**

**Yuhaswita, MA**  
 NIP. 197006271997032002

**Arum Puspitasari, MA**  
 NIP. 198609182019032007

**Penguji II**

**Dr. Japarudin, S. Sos., M.Si**  
 NIP. 198001232005011008



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Memakmurkan Sholat di Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dan benar-benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil dari karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu Agustus 2021



**OPTOWIDODO**  
**1711310072**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ( Madun dan Wassi Asia ), yang selalu medoakanku dan memotivasi diriku selama masa perkuliahanku, serta terimakasih yang tak terhingga kuucapkan kepada kedua orang tuaku.
2. Adik-adikku yang tersayang ( Roza Emilia dan Wiranda Fitri ), yang telah menjadi semangat semangat dan motivasi kesuksesanku, dan terimakasih untuk kalian yang telah menjadi saudara terhebat dalam kehidupanku.
3. Semua keluarga yang telah mendoakan kesuksesanku.
4. Untuk Dosen pembimbingku Bapak Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Bobbi Aidi Rahman M.A.Hum selaku pembimbing II yang telah membimbing sampai selesai skripsi ini dan tidak bosan-bosannya memberikan arahan kepadaku.
5. Untuk Sisti Kemala Dewi yang selalu mensupport, mendoakan dan membantu selama penulisan skripsi ini.
6. Untuk teman-temanku ( Yoyan Aprianto, Erwin Jayadi, Ihwandi, Meizi Alpani, M. Umar Kadafi, Tarmizi, M. Syarif,) yang telah membantu dan mensupport saya selama ini.
7. Semua teman-teman KPI C dan teman-teman seperjuangan Masiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan Tahun 2017 yang tak dapat kusebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
8. Agama, negara, serta almamaterku yang selalu menempahku.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

“SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK MEROBAH KEADAAN SESUATU  
KAUM SEHINGGA MEREKA MEROBAH KEADAAN YANG ADA  
PADA DIRI MEREKA SENDIRI” (Q.S. AR-RA’D :11)

“ JANGAN PERNAH PATA SEMANGAT DALAM  
MENGGAJAI APA YANG INGIN KAMU GAJAI KARENA DI  
RUMAH ADA SENYUMAN ORANGTUAMU YANG  
MENUNGGU ”  
(Opto Widodo)

## ABSTRAK

### **Opto Widodo, Nim: 1711310072 “Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**

Penelitian ini membahas tentang metode dakwah dalam memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten seluma. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan metode dakwah yang dilakukan dalam memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelomabang. Penelitian ini merupakan peneitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *persuasive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang di lakukan pengurus Masjid untuk memakmurkan Masjid yaitu dengan menggunakan metode dakwah *Mau'idzatil Hasanah* yaitu, pengurus Masjid mengajak masyarakat Desa Gelombang agar menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam supaya masyarakat memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: *Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan kepada penulis kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Strategi Dakwah Dalam Memakmurkan Sholat di Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras”. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahilia kealam yang serbah modern seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos) di dalam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institit Agama Islam Negeri ( IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan skripni melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd. selaku Plt. Dekan Fakultas Ushuludin, Adab,dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S, Ag M,Si. selaku Plt. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah IAIN Bengkulu dan pembimbing akademik yang selalu memberi arahan.
4. Bapak Wira Hadi Kusuma, M,Si. selaku Plt. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam,IAIN Bengkulu.
5. Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos,I., selaku Pembimbing I yang telah sabar, ikhlas, dan kesungguhannya dalam membimbing penulis.

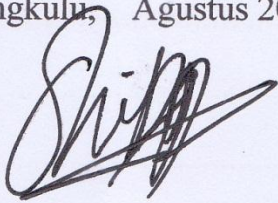


6. Bapak Bobbi Aidi Rahman, M.A.Hum., selaku pembimbing II yang telah sabar, ikhlas, dan kesungguhannya dalam membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Kepada kedua orangtuaku dan semua keluargaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini.
9. Teman-Teman KPI C dan Seperjuangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Angkatan 2017 terima kasih atas kebersamaannya dan semua bantuan yang diberikan kepada penulis.
10. terima kasih kepada informan yang telah memberikan waktu dan informasinya yang diberikan kepada penulis.

Atas segala bantuan yang tiada ternialai harganya, semoga Allah SWT membalas segala pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selajutnya, dapat berguna dan bermefaat bagi penulisan dan pembaca.

Wassalam'alaikum Wr. WB

Bengkulu, Agustus 2021



Opto Widodo  
1711310072

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Dakwah .....	15
1. Pengertian Metode.....	15
2. Macam Macam Metode Dakwah .....	17
B. Memakmurkan Masjid .....	23
1. Pengertian Memakmurkan Masjid .....	23
2. Upaya Memakmurkan Masjid .....	24
3. Cara Memakmurkan Masjid .....	25
4. Manfaat Memakmurkan Masjid .....	27

C. Kajian Tentang Masjid .....	30
1. Pengetian Masjid .....	30
2. Fungsi Masjid .....	33
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid .....	33
4. Pengurus Masjid .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
C. Teknik Penentuan Informan .....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Keabsahan data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitan .....	54
C. Pembahasan .....	59

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

### **Daftar Tabel**

A. Tabel 3.1 .....	41
B. Tabel 4.1 .....	50

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da'i (komunikator) kepada Mad'u (komunikan) untuk mencapai sesuatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. "Metode dakwah menurut Dr. Abdul Karim Zaidan bahwa metode dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara penyampaian (tabligh) dan berusaha melenyapkan gangguan-gangguan yang akan merintang. Dari metode dakwah diatas dapatlah dicermati bahwa metode dakwah merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah, jadi kesimpulannya metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau *al-mad'u* mudah mencerna, dipahami, diyakini terhadap materi yang disampaikan".<sup>1</sup>

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u da'wah* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan

---

<sup>1</sup>Anisa Rochmiana" Metode Dakwah *Bil Lisan* Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati" (skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019) hal 2

istilah-stilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.<sup>2</sup>

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak keneraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* dijalannya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata mengajak, mendorong, dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata *bashirah*, untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat meniti jalan Allah untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat *istiqomah* dijalannya untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat berjuang bersama meninggikan agama Allah untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan sosial, untuk mewujudkan

---

<sup>2</sup> Muhamad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Grub , 2006), hal 17

masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, tetapi dilakukan bersama-sama.<sup>3</sup>

Ahmad Mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). Semua hukum berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Untuk itu, konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti yang luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator *da'i* dan *mad'u*, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah.

Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini *mad'u*

---

<sup>3</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. hal 19



dapat memahami, menerima, dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang ataupun sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak secara tidak langsung melalui media.<sup>4</sup>

Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

**Artinya:** *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>5</sup>

Islam sebagai agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan, karena itu Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah

<sup>4</sup> Wahyu Ilaihi, *kommunikasi dakwah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya 2010), hal 24-26

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tadjwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygman), hal. 224

dengan *Ahsan Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan Islam.

Adapun cara penyampaian dakwah dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal*, dan dakwah *bil-qalam*. Mencermati kenyataan ini, maka dalam berdakwah dibutuhkan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi para juru dakwah. Dedy Susanto juga mengemukakan bahwa metode sangat penting peranannya dalam menyampaikan pesan dakwah, karena suatu pesan kalau baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.<sup>6</sup>

Pada umumnya setiap agama mempunyai tempat ibadah masing-masing, di dalam agama Islam Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, selain sebagai tempat beribadah Masjid juga sebagai pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Akar kata dari Masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ketanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan *sajadah* berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud, Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata masjid ditemukan

---

<sup>6</sup> Anisa Rochmiana, "Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati"(skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang2019), hal. 2

dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti, tiang suci, atau, tempat sembah. <sup>7</sup>

Dengan memakmurkan Masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai Dengan memakmurkan Masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya. <sup>8</sup>

Sepinya Masjid tergantung terhadap jamaah apabila mereka rajin beribadah ke Masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apa bila mereka enggan atau malas ke Masjid maka sepi pulalah Masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan Masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis.

Hal ini jelaskan oleh Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

**Artinya:** “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang

<sup>7</sup> Mailia Nur Azizah ”Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto2019), hal.1-2

<sup>8</sup>Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin. “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” Jurnal: Washiyah Volume 1 No 2, 2020, hal. 398-399



*diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>9</sup>*

Dengan adanya pemakmuran Masjid di era globalisasi ini tentunya sangat penting sekali terutama tempat ibadah dan menangkal dampak negatif dari globalisasi serta menjaga nilai masjid itu sendiri. Oleh karena peran dari Risma dalam hal ini sebagai penerus bangsa dan umat Islam tentunya dituntut untuk berusaha memakmurkan Masjid yang ada dalam bentuk kegiatan-kegiatan di Masjid, sholat maupun pengajian. Kegiatan memakmurkan Masjid disebut juga dengan kata Imarah. Imarah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan Masjid.

Memakmurkan Masjid merupakan perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan Masjid disebut sama dengan memakmurkan rumah Allah. Mustahil bagi pemakmur Masjid untuk meninggalkan sholat. Mengingat Masjid sendiri dibangun untuk digunakan tempat sholat. Sebagai pemakmur tentu selalu terikat dengan bangunan itu. Dalam artian manakala adzan berkumandang ia bergegas untuk mendatanginya dengan segera. Meninggalkan semua bentuk keduniaan termasuk sesuatu yang dicintainya sekalipun. Bagi pedagang ia meninggalkan dagangannya. Bagi pegawai ia

meninggalkan pekerjaannya, bagi siapapun ia, akan beristirahat sejenak mengingatnya di waktu adzan berkumandang.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, masih banyak masyarakat yang tidak melakukan sholat berjamaah di Masjid Baiturrahman, sedangkan perkarangan rumah mereka tidak beradah jauh dari perkarangan Masjid. Memang sebagian masyarakat Desa Golombang mayoritas petani, penambang pasir dan batu, terkadang matahari baru terbit mereka sudah diladang ataupun sudah di kebun, bagi yang pekerjaannya hanya menambang mereka dari pagi sudah berada di tempat mereka menambang.

Terutama bagi yang laki laki mereka berkerja hampir tidak memandang waktu sholat, bahkan sholat Jum'at yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu jarang dilakukan. Walaupun tempat mereka bekerja ataupun perkarangan rumah mereka tidak berada jauh dengan Masjid.

Jumlah masyarakat Desa Gelombang berjumlah 1564 jiwa dengan jumlah laki-laki 792 orang dengan mayoritas masyarakat Desa Gelombang adalah Islam namun mereka masih belum sadar untuk memakmurkan sholat berjamaah di Masjid baik itu sholat lima waktu maupun jum'at. Yang dilakukan hanya satu kali dalam satu minggu, hampir setiap selesai sholat dan juga khotbah jum'at khatib menyampaikan kepada jamaah bahwa pentingnya

---

<sup>10</sup> Reza Novita Sari, "Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma"(skripsi:Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Thn 2019), hal.7-8

memakmurkan Masjid dan begitu bnyaknya pahala yang akan di dapat jika memakmurkan Masjid.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai metode dakwah dalam memakmurkan Masjid Baiturrahman melalui judul skripsi “Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahan Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

## **B. Rumasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengangkat permasalahan yaitu bagaimana metode dakwah yang dilakukan untuk memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti maka penelitian ini difokuskan kepada pengurus Masjid yang mempunyai peran penting dalam memakmurkan Masjid.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang.

---

<sup>11</sup> Observasi Awal Pada Tanggal 18 September 2020 Di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan penambah wawasan secara teoritis tentang kesadaran masyarakat dalam memakmurkan Masjid dan faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat Desa Gelombang dalam memakmurkan Masjid.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahwa pentingnya memakmurkan Masjid, serta dapat memberikan saran kepada masyarakat Desa gelombang untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid.

## **F. Kajian Pustaka Terdahulu**

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mandala Putra yang berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid” pada tahun 2019 jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga

masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.<sup>12</sup>

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dalam memakmurkan Masjid, adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini terfokuskan pada metode dakwah dalam memakmurkan Masjid oleh pengurus Masjid, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi dakwah dalam memakmurkan sholat di Masjid.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zakiy Ramadlan yang berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Sholat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung” pada tahun 2020 jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *fieldresearch* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan sholat dan ceramah agama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti sholat secara berjamaah di Masjid.<sup>13</sup>

Adapun kesamaan dalam penelitian ini sama meneliti kemakmuran Masjid, adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini

---

<sup>12</sup> Mandala Putra “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid” (skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), 2019.

<sup>13</sup> Zakiy Ramadlan, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung” (skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). 2020

menfokuskan pada strategi dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, sedangkan peneliti meneliti metode dakwah dalam memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Golombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Imam Syafi'i yang berjudul "Studi Deskriptif Aktifitas Dakwah Takmir Masjid Baiturrahman dalam Memakmurkan Masyarakat Di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta" pada tahun 2014 jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Takmir Masjid Baiturrahman di Dusun Gowok berusaha membuktikan sepak terjangnya dalam berhubungan kepada masyarakat melalui komunikasi dakwah secara interpersonal dan berupa aktifitas dakwah terhadap masyarakat sekitar khususnya yang ada di Dusun Gowok, adapun teknik pengumpulan data ini di lakukan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir khususnya dengan komunikasi dakwah secara interpersonal berupa pendekatan-pendekatan ngobrol ringan dan diskusi ringan sampai timbul keikutsertaan dalam kegiatan pengajian-pengajian dan sosial kemasyarakatan. *Kedua* hasil yang dicapai dalam kemakmuran masyarakat Masjid sudah mulai ada peningkatan, ini dapat dilihat dari wawancara penelitian dengan ketua takmir masjid Baiturrahman yaitu mengenai bagaimana komunikasi dakwah secara interpersonal dalam aktivitas dakwah yang dibangun. *Kitiga* metode-metode yang di terapkan



takmir sebagai pengurus dalam melaksanakan tugas/program masjid meliputi, pengajian mingguan, bulanan, hari-hari besar islam sampai pada sholat keseharian yaitu sholat berjamaah lima waktu dan jum'at.<sup>14</sup>

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemakmuran Masjid adapun perbedaan penelitian dengan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada aktifitas dakwah takmir Masjid Baiturrahman dalam memakmurkan masyarakat di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta, sedangkan peneliti terfokus pada metode dakwah dalam memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis memeberikan sestimatika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yang berisi tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teori yang berisi uraian tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengertian strategi dakwah, dan memakmurkan beserta teori-teori nya.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik keabsahan, teknik analisis data.

---

<sup>14</sup>Imam Syafi'I "Studi Deskriptif Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Baiturrahman Dalam Memakmurkan Masyarakat Di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta" (Skripsi (UIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta). 2014

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: yang berisi tentang metode dakwah dalam memakurkan sholat di Masjid Baiturrahman Desa Gelombang.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan sasaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa *Yunani* yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa *Jerman*, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau thariqah yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-Uslub*.<sup>1</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan atau cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang tidak dilakukan secara insidental dan asal-asalan melainkan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis, komprehensif dan disertai dengan persiapan-persiapan yang matang bila menginginkan hasil yang memuaskan, dengan kata lain apabila dakwah dilakukan sebaik mungkin. sedangkan menurut Syekh Ali Bin

---

<sup>1</sup>Aliyudin. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010. hal 1010

<sup>2</sup>Rahmatullah. Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. Volume 2 Nomor 1, 2016. hal 61

Shalih Al-Mursyid menyatakan bahwa Dakwah adalah sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama) sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta teknik dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.<sup>3</sup> Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>4</sup>

Metode dakwah adalah, cara yang ditempuh oleh *da'i* didalam melaksanakan tugasnya berdakwah, Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara dakwah itu harus dilakukan.<sup>5</sup> Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah. Karena menjadi bagian dari strategi yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis.<sup>6</sup> Sedangkan tujuan dari metode dakwah tidak hanya untuk menunjang efektivitas dakwah, tetapi juga dapat meminimalisir hambatan dakwah. Meskipun demikian, perlu kiranya dipahami bahwa setiap strategi tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi keniscayaan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Rahmatullah. Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik *Mad'u* dalam Aktivitas Dakwah. Volume 2 Nomor 1, 2016. hal 57-58

<sup>4</sup> Ibid 61

<sup>5</sup> Alias. Metode Dakwah Menurut Al-Quran. Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011.hal 145

<sup>6</sup> Muhammad Diak Udin. Metode Dakwah Perspektif Hadist. Jurnal Kopis Vol. 1 No. 2 Pebruari 2019. hal 96

<sup>7</sup> Muhammad Diak Udin. Metode Dakwah Perspektif Hadist. Jurnal Kopis Vol. 1 No. 2 Pebruari 2019. hal 96

## 2. Macam-Macam Metode Dakwah

Merujuk pada Q.S An-nhal ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

.Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>8</sup>

Pada ayat ini berisikan perintah dari Allah SWT. Kepada Rasul SAW. untuk menyeru manusia (kepada Islam) dengan salah satu dari tiga cara: yaitu dengan hikmah, *maw'izhaal-hasanah* dan *mujadalah bil al-thariqal-ihsan*. Pendapat yang senada dipertegas oleh Sayyid Quthb, bahwa upaya membawa orang lain kepada Islam hanyalah melalui metode yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Ketiga metode itu disesuaikan dengan kemampuan intelektual masyarakat yang dihadapi, bukan berarti masing-masing metode tertuju untuk masyarakat tertentu pula, akan tetapi secara prinsip semua metode dapat dipergunakan kepada semua lapisan masyarakat.<sup>9</sup>

### a. Metode Dakwah *Bi Al-Hikmah*

Hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju,

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tadjwid dan Terjemahan, (Bandung: Sygman), hal 224

<sup>9</sup> Alias. Metode Dakwah Menurut Al-Quran. Wardah: No. 23/ Th. Xxii/Desember 2011. hal 146

tidak membebani jiwa yang hendak. Dengan kata lain, dakwah *bi-al-hikmah* adalah dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, mengajak sesuai dengan kadar kemampuan *mad'u* yang pada gilirannya bisa membimbing mereka kejalan yang diridhoi Allah, dengan tanpa harus mengorbankan dan menafikan setting sosial budaya *mad'u*.

Menurut Jalaluddin, seorang *da'i* (komunikator) mungkin tidak bisa memahami secara *holistic-komprehensif* karakter, nilai, pendidikan, atau tatanorma pada suatu masyarakat. Namun seorang komunikator yang hendak menyampaikan pesan (yang efektif) ia hendaknya memahami hal-hal tersebut meskipun sedikit. Dan ini menjadi hal yang niscaya, jika seorang *da'i* berkeinginan pesan dakwahnya bisa dimengerti dengan baik dan benar oleh orang lain. Untuk tujuan ini seorang *da'i* selalu memperhitungkan karakteristik suatu masyarakat. Bukan saja tingkat pendidikan dan penghasilan, namun juga nilai norma, dan pandangan hidup mereka. Dengan cara demikian, *da'i* bisa memilih dan memilah hal mana saja yang tidak perlu dan perlu disampaikan kepada masyarakat. Tujuannya jelas, yakni agar ajaran Islam dan kebenaran interen didalamnya bisa mudah dipahami orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Aliasan. Metode Dakwah Menurut Al-Quran. Wardah: No. 23/ Th. Xxii/Desember 2011. hal 147



b. Metode Dakwah *Mau'idzatil Hasanah*

Bila metode hikmah sasarannya kepada akal maka *Mau'idzah Hasanah* (pelajaran yang baik) adalah mengajak berbicara kepada hati dan perasaan agar menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Manusia mempunyai akal dan hati maka dua instrumentvital ini harus diperhatikan dengan cara seksama. Agar pesan dakwah mengena kepada sasaran, akal untuk memahami dan mendalami pengetahuan sedangkan hati untuk merasakan dan menghayati, sehingga timbul kemauan dan emosional rasa suka dan rasa benci.<sup>11</sup>

Realitas konsep metode dakwah *mau'idzah hasanah* tidak hanya tertuju kepada satu kelompok masyarakat saja akan tetapi juga berlaku untuk semua golongan masyarakat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengajaran yang baik bukan hanya ditandai dengan pemilihan materi dakwah yang menarik sesuai dengan tingkat kecerdasan audiens, tetapi juga ditandai dengan tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang dapat dijadikan panutan sebagai tempat berpijak bagi masyarakat.<sup>12</sup>

c. Metode *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan*

Dakwah *bil-Mujadalah* adalah berdakwah dengan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Sayid Qutub

---

<sup>11</sup> Masrur Jiddan. Metode Dakwah Tgkh. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat. Tarbawi. Volume, 1 No. 1 Januari-Juni 2016. hal 38

<sup>12</sup> Aliasan. Metode Dakwah Menurut Al-Quran. Wardah: No. 23/ Th. Xxii/Desember 2011. hal 147

menjelaskan dalam Fizhilal Al-Qur'an tentang cara dialog yang baik, yaitu bertukar pikiran (dialog yang lembut tidak memberatkan pihak yang diajak berdialog dan tidak melecehkannya). Tujuan dari mujadalah adalah untuk menyikapi kebenaran kepada subyek dan obyek dakwah, keduanya, sanggup menerima kebenaran dengan lapang dada, perlu diperhatikan oleh seorang *da'i* bahwa berdialog bukan untuk memenangkan pendapat pribadi dan mengalahkan pihak lain tetapi mengunggulkan kebenaran Islam. *Da'i* tidak boleh terlalu ambisius tetapi bersikap tenang sehingga tidak kehilangan kontrol diri, tugas utama seorang *da'i* adalah menjelaskan risalah dengan cara yang terbaik, urusan diterima tidak nyarisalah tersebut hanya Allah yang mengetahui orang yang sesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Keutamaan berdebat (*mujadalah*) terletak pada kemenagannya dalam mempertahankan benteng Islam. Oleh sebab itu seorang *da'i* dalam menggunakan *mujadalah* ini diharuskan memiliki persiapan-persiapan sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan dan ketrampilan tentang teknik debat yang baik.
- 2) Menguasai betul tentang materi dakwah.
- 3) Mengetahui kelebihan dan kelemahan musuh dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dari sumber metode di atas, terdapat teknik-teknik berdakwah yang merupakan operasionalisasinya yaitu:

---

<sup>13</sup> Masrur Jiddan. Metode Dakwah Tgkh. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat. Tarbawi. Volume, 1 No. 1 Januari-Juni 2016. hal 38

a. *Dakwah Bil-lisan*

Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan, dakwah semacam ini sebenarnya model dakwah yang dapat dilakukan oleh siapapun kecuali orang yang tuna wicara, pada perinsipnya dakwah bil-lisandapat dilakukan dalam pergaulan sehari-hari disertai dengan misiagama Islam, seperti mengucapkan salam kepada sesama ummat Islam, mengawali pekerjaan dengan membaca basmalah. Selain contoh di atas, banyak sekali contoh dakwah *bil lisan* yang digunakan seorang *da'i* sebagai metode dakwah yaitu: Tanya Jawab (Dialog), Ceramah, Pengajian dan *Tariqah Hizib (hiziban)*<sup>14</sup>.

Secara etimologi *thariqah* berarti jalan menuju hakekat, dengankata lain pengamalan syari'at, sehingga secara terminologi, Muhammad Amin Al-Kurdi mengajukan tiga definisi, yakni:

- 1) Mengamalkan syari'at.
- 2) Menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah sesuai dengan kesanggupannya, baik perintah dan larangan tersebut bersifat jelas maupun tidak (batin).
- 3) Meninggalkan segala yang haram dan makruh, memperhatikan hal-hal yang mubah yang mengandung fadilah, menunaikan segala yang diwajibkan dan disunnatkan sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Masrur Jiddan. Metode Dakwah Tgkh. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat. Tarbawi. Volume, 1 No. 1 Januari-Juni 2016. hal 39

kesanggupannya di bawah bimbingan seorang *mursid* dari sufi yang mencita-citakan suatu tujuan.<sup>15</sup>

b. *Dakwah Bil-kitab*

Dakwah yang menitik beratkan pada aktivitas tulis menulis. Dakwah model ini adalah dakwah yang menempati posisi penting pada masalah hingga masa kini sebagai bukti bahwa dakwah model ini sedemikian penting. Generasi saat ini dapat mengetahui sejarah, pemikiran, tafsir Al-Qur'an atau bahkan Al-Qur'an dan Al-Hadits itu semua adalah karena adanya warisan dalam bentuk tulisan dari generasi terdahulu hingga kini masih dapat dibaca dan dicermati isinya.<sup>16</sup>

Pentingnya kemahiran dalam tulis menulis untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dapat ditelusuri dari upaya Nabi Muhammad SAW dengan memerintahkan setiap tawanan perang badar yang mengertibaca tulis untuk mengajarkan baca dan tulis pada sepuluh anak-anak madinah.<sup>17</sup>

c. *Dakwah Bil-hal*

Dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek dakwah berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara

---

<sup>15</sup> Masrur Jiddan. Metode Dakwah Tgkh. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat. Tarbawi. Volume, 1 No. 1 Januari-Juni 2016. hal 39

<sup>16</sup> Masrur Jiddan. Metode Dakwah Tgkh. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat. Tarbawi. Volume, 1 No. 1 Januari-Juni 2016. hal 40

<sup>17</sup> Masrur Jiddan. Metode Dakwah Tgkh. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat. Tarbawi. Volume, 1 No. 1 Januari-Juni 2016. hal 40

hubungan silaturahmi dan demonstrasi berupa aktif kegiatan kemasyarakatan seperti bakti sosial dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

## **B. Memakmurkan Masjid**

### **1. Pengertian Memakmurkan Masjid**

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memakmurkan artinya membuat (menyebabkan, menjadikan) makmur.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, bahwa memakmurkan Masjid adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat untuk umat Islam khususnya jamaah Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Semidang Alas Maras. Memakmurkan Masjid juga tidak hanya sebatas membangunnya menjadi tempat yang mewah tetapi dapat menjadikan masjid sebagai sentral ibadah seperti sholat, dzikir, doa dan *I'tikaf*.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Masrur Jiddan. Metode Dakwah Tk. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat. Tarbawi. Volume, 1 No. 1 Januari-Juni 2016. hal 40

<sup>19</sup> Mailia Nur Azizah. ”Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal.32

<sup>20</sup> Mailia Nur Azizah. ”Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal.32

## 2. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah Masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, Masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha berikut ini, apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan Masjid secara material dan piritual. Namun, semua tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. Yaitu:

### a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan Masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga Masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran Masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila Masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

### b. Kegiatan Ibadah

Meliputi sholat lima waktu berjamaah, shalat juma'at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan *ukhuwah islamiyah* di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah Masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.



c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pegajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, perkawinan, pensyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat sekolah atau lembaga ini, anak-anak dan remaja dapat di didik dengan ajaran Islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.<sup>21</sup>

### 3. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun Masjid tampak sangat tinggi. Mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar Masjid dapat berdiri. Berikut cara memakmurkan Masjid, yaitu:

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus Masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola Masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan Masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang

---

<sup>21</sup> Mailia Nur Azizah "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal.34

menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan Masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus Masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

b. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam Masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan situasi, kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi Masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan Masjid. Dari sinilah pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.

Dengan demikian, para pengurus atau pengelola Masjid perlu memahami fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat serta merealisasikan Idarah Masjid sebagai salah satu strategi untuk mengaktualisasikan fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mailia Nur Azizah "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal.34

#### 4. Manfaat Memakmurkan Masjid

##### a. Imaniyah

Umat Islam meyakini *aqidah laa ilaaha illallah*, bahwasanya tiada sesembahan atau Tuhan selain Allah, Yang Esa semata dan tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan pujian. Dia menguasai segala sesuatu secara mutlak. Umat yang dibina oleh Masjid yang makmur akan mempunyai aqidah yang benar dan terbebas dari segala macam bentuk kemusyrikan. Mereka hanya beribadah kepada Allah SWT semata.<sup>23</sup>

##### b. Ubudiyah

Umat Islam dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Muhammad SAW dan terbebas dari berbagai macam bid'ah yang sesat, sehingga menjalankan sholat, zakat, haji dan ibadah lainnya sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

##### c. Muamalah

Kemakmuran Masjid memperbaiki mutu berbagai macam *muamalah*, seperti: sewa-menyewa, perdagangan, jual beli, pertanian, peternakan, belajar dan mengajar, tata pemerintahan dan sebagainya. Berbagai ragam kegiatan manusia akan berjalan lancar, saling merelakan dan menguntungkan dan mengandung berkah kegiatan manusia akan

---

<sup>23</sup> Mailia Nur Azizah "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal.35

berjalan lancar, saling merelakan dan menguntungkan dan mengandung berkah.<sup>24</sup>

d. Adab *Al-Mu'asyarah*

Hasil kemakmuran Masjid lainnya adalah terlihatnya secara nyata kerukunan dan keakraban serta semangat saling menghormati dan memuliakan sesama muslim dengan saling mendahulukan hak-hak saudaranya daripada haknya sendiri.

Adab *Al-mu'asyarah* merupakan peraturan Ilahi untuk menciptakan keselarasan, cinta, perdamaian, dan hubungan yang erat antar anggota masyarakat. Anggota masyarakat saling menjaga harga diri atau nama baik saudaranya, sebagaimana sabda Nabi SAW: Dari ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiallahu‘anhuma*, Rasulullah *shallallahu‘alaihi wasallam* bersabda

لِمُسْلِمٍ مِّنْ سَلِيمٍ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ، وَ الْمُهَاجِرَ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

“Yang disebut dengan muslim sejati adalah orang yang selamat orang muslim lainnya dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang berhijrah dari perkara yang dilarang oleh Allah” (HR. Bukhari no. 10 dan Muslim no. 40)<sup>25</sup>

Dan dalam riwayat Tirmidzi dan An Nasa’i,

وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ

<sup>24</sup> Mailia Nur Azizah ”Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal.36

<sup>25</sup> Ilma Pratiwina suryandari. *Cinta Syukur dan Tafakur*. (Malang: CV. Azziah Publishing) 2018. hal. 103

“Seorang mu'min (yang sempurna) yaitu orang yang manusia merasa aman darah mereka dan harta mereka dari gangguannya.” (HR. Tirmizi dan An-Nasa'i)<sup>26</sup>

e. Akhlak

Apabila Masjid makmur, maka akan terpancar dari lubuk hati warga masyarakat sifat-sifat saling memaafkan, *tawadhu'*, *itsar*, *husnudzan*, dan terhindar dari sifat-sifat tercela seperti iri atau hasad, dendam, sombong atau takabur, rakus atau tamak dan sebagainya. Kehidupan masyarakat Islami berhiaskan akhlak *al-hasanah*, kemudian akhlak *al-karimah*, bahkan akhlak *al-,,adhiman* yakni kebaikan dibalas dengan kebaikan, kemudian kebaikan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar, bahkan kebaikan ataupun keburukan dibalas dengan kebaikan yang besar. Dan sesungguhnya, untuk inilah Rasulullah SAW diutus sesuai sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“ Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)<sup>27</sup> Allah pun menegaskan, dalam (QS. Al-Qalam:4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>28</sup>

Masjid yang makmur dapat memberikan manfaat bagi setiap orang dan menyebabkan Allah SWT mencurahkan berkah melimpah ruah yang

<sup>26</sup> Muwafik Sale. *Islam Hadir di Bumi Manusia*. (Depok: Gema Insani, 2019). hal. 8

<sup>27</sup> Ahmad Ifham Solihin. *Buku pintar ekonomi Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) hal. 26

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an tajwid dan terjemahan*. (Qoman Solo), hal. 451

berupa ketenangan, ketentraman, dan rasa aman. Dan salah satu manfaat kemakmuran masjid adalah masyarakat terhindar dari berbagai musibah, diantaranya kelaparan, penyakit, kerusakan masa dan lainnya.<sup>29</sup>

## C. Kajian Tentang Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Di sanalah, *hablum minallah* dan *hablum minannas* terwujud dengan sangat jelas. Selain menjadi tempat beribadah untuk menyembah Allah Ta'ala, sebuah Masjid juga menjadi perekat sosial di kalangan umat muslim, terutama masyarakat di sekitar Masjid tersebut.

Makna Masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan Masjid berasal dari bahasa Arab :*sujudan, fi'il madhinya sajadah* (ia sudah sujud). Kata *sajadah* diberi awalan *ma*, sehingga menyebabkan perubahan bentuk *sajadah* menjadi *masjidu*, Masjid. Kata Masjid, secara harfiah berarti tempat ibadah dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian Masjid berarti tempat sujud. Sementara itu Gibb dan Kramer dalam buku Tihami menyatakan bahwa kata "Masjid" ini berasal dari bahasa Arab, salah satu rumpun bahasa Arab.<sup>30</sup>

Di dalam kitab suci Al-Qur'an, perkataan Masjid banyak ditemukan di dalam surah, antara lain Q.S. Al-Baqarah : 144

---

<sup>29</sup> Mailia Nur Azizah "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal.38

<sup>30</sup> Syamsul Kurniawan "Masjid Dalam lintasan Sejarah Umat Islam" Jurnal: Khatulistiwa Journal of Islamic Studies. Vol. 4 No. 2. 2014, hal. 170

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ء فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ء وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ء وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ  
 لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ء وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya. *sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*<sup>31</sup>

Hal ini juga dijelaskan pada Q.S. al-Jin : 18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya. *dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*<sup>32</sup>

Masjid sering disebut *Baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana firman-Nya di atas. Dari telaahan terhadap berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang Masjid. Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata masjid banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surat dalam Al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata Masjid diulang sebanyak dua

<sup>31</sup> Kementerian agama RI al-Qur'an tajwid dan terjemahan (Qoman Solo), hal.17

<sup>32</sup> Kementerian agama RI al-Qur'an tajwid dan terjemahan (Qoman Solo), hal.457

puluh delapan kali dalam al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi Masjid dalam ajaran Islam.<sup>33</sup>

M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, Masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakekat Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Jika dikaitkan dengan bumi ini, Masjid bukan sekedar tempat sujud dan sarana penyucian, akan tetapi Masjid juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Ta'ala, dengan demikian, Masjid menjadi pangkal tempat umat muslim dan sentralnya.<sup>34</sup>

Menurut Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat *'idul fitri*, *'idul adha* dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (Dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan *mushala*, *langgar*, *tajug* atau *surau* yang ukurannya lebih kecil dari pada Masjid.

---

<sup>33</sup>Mandala Putra"Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi: Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019), hal.50

<sup>34</sup> Mandala Putra"Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi: Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019), hal.53



## 2. Fungsi Masjid

Masjid memiliki aturan yang sungguh berbeda dari bangunan-bangunan yang lainnya. Pada masa Rasulullah, Masjid mampu memaksimalkan bukan hanya untuk shalat, zikir dalam artian mengucapkan lafal-lafal tertentu atau membaca Al-Qur'an.

Fungsi masjid tidak kurang dari sepuluh, yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat ibadah (sholat dan dzikir)
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya)
- c. Tempat pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- f. Tempat pengobatan para korban perang.
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- h. Aula tempat menerima tamu.
- i. Tempat menawan tahanan.
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama.<sup>35</sup>

## 3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen Masjid meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan Masjid. Untuk menciptakan kegiatan

---

<sup>35</sup> Reza Novita Sari "Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan masjid Di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma"( Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Thn 2019) hal. 22-23

Masjid yang lebih terarah, terdapat tiga bidang lingkup manajemen Masjid diantaranya adalah *Idarah, Imarah, dan Ri'yah* :

a. *Idarah*

*Idarah* yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Idarah* Masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

- 1) *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi Masjid serta pemeliharaan fasilitas Masjid yang lainnya.
- 2) *Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management)* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti : akidah, pendidikan, pembinaan *akhlakul karimah* dan penjelasan agama Islam secara teratur.

b. *Imarah*

*Imarah* yakni kegiatan untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dengan demikian, memakmurkan Masjid identik dengan meningkatkan kegiatan Masjid yang multi fungsi yaitu :

- 1) Program peribadatan seperti pembinaan sholat lima waktu, sholat jum'at dan segala yang terkait.
- 2) Program pendidikan non formal (Majelis Taklim, TPA, TPQ) dan pendidikan formal (MI, MTS dan MA).
- 3) Program Pemberdayaan ekonomi umat.
- 4) Poliklinik Masjid dan lain-lain.<sup>36</sup>

c. *Ri'ayah*

*Ri'ayah* yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas Masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan Masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana Masjid. Dengan adanya pembinaan bidang *ri'ayah*, Masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Bangunan sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan muncul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti : pintu, jendela, atap, dinding dan fasilitas yang lainnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Mandala Putra "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), hal.55

<sup>37</sup> Mandala Putra "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), hal.57

#### **4. Pengurus Masjid**

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu Masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada makalah ini dikemukakan susunan pengurus Masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.

Pengurus Masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antar pengurus Masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan pengurus Masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan Masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat

kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus Masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.<sup>38</sup>

a. Saling Pengertian

Setiap pengurus perlu memiliki sikap saling pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dilarang saling mencampuri urusan dan wewenang, juga tidak dibenarkan saling menghambat. Apabila seorang pengurus berhalangan dan tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh pengertian, pengurus yang lain menggantikannya. Sebaliknya, bila seorang pengurus bertindak keliru, yang lain meluruskannya, yang diluruskan dengan penuh pengertian harus menerimanya. Tumbuhnya saling pengertian di antara pengurus masjid, *In Sya Allah*, merekat kekompakan dan keutuhan sesama pengurus.

b. Tolong Menolong

Pengurus Masjid juga perlu memiliki rasa tolong menolong atau berusaha untuk saling tolong menolong. Praktek tolong menolong itu pertama-tama tentu menyangkut hubungan kerja. Bila ada pengurus yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, jika suasana seperti itu tidak ada, terhambatnya pelaksanaan tugas tentu akan dirasakan dampaknya oleh seluruh pengurus. Semuanya akan menjadi lebih

---

<sup>38</sup> Mandala Putra "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), hal.57

harmonis jika iklim positif di dalam hubungan kerja itu diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah seorang pengurus tertimpa musibah, misalnya, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, sekurang-kurangnya mereka datang berkunjung.

c. Nasehat Menasehati

Sesama pengurus Masjid juga perlu saling menasehati. Apabila ada pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas, ia harus dengan senang hati menerima teguran dan saran-saran dari pengurus yang lain, dalam kapasitas sebagai ketua, misalnya, ia berwenang menegur dan menasehati stafnya, tetapi disisi lain diapun harus bersedia dinasehati, menerima saran dan bila perlu kritik dari stafnya, tanpa harus merasa tersinggung dan marah.

Hidupnya suasana saling pengertian, tolong menolong dan saling menasehati sesama pengurus memungkinkan seluruh pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik, lancar dan mencapai sasaran yang telah digariskan. Kekompakan pengurus masjid akan terpelihara dengan *ajeg* jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikanya. Sebaliknya, apabila pengurus mengabaikanya yang akan terjadi tentunya roda organisasi mengelinding secara terpatah-patah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mandala Putra "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), hal.59

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati yang akan dijelaskan secara deskriptif.<sup>1</sup> Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>2</sup> Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan ini berdemensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>4</sup> Menurut Arikunto, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

---

<sup>1</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 67.

<sup>2</sup>Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal.20

<sup>3</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 67.

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

mendesripsikan kejadian atau pun peristiwa yang ada di lapangan atau di lokasi penelitian.<sup>5</sup>

Menurut Kirk dan Milier dalam Meleong<sup>6</sup>, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong<sup>7</sup>, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana Metode dakwah dalam rangka memakmurkan Masjid Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian awal telah peneliti lakukan sejak bulan September 2020 dan berlanjut sampai dengan selesai yang bertempat dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal. 42.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualit*, hal. 4.



### C. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam skripsi penelitian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Responden disini yaitu pada pengurus Masjid yang berperan penting dalam memakmurkan shoalat di Masjid baiturrahman. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>8</sup> Jumlah Informan dalam penelitian ini yaitu Informan utama 5 orang dan jumlah informan pendukung 4 orang.

Tabel 3.I  
Nama-Nama Informan

No	Nama Informan	Umur	Keterangan
1	Sahidin	70 thn	Imam
2	Kuandi	40 thn	Khatib
3	Sapto	40 thn	Bilal
4	Miti	60 thn	Garim
5	Kasirun	70 thn	Pengurus
6	Dadi	48 thn	Jama'ah
7	Indawan	45 thn	Jama'ah
8	Wang	40 thn	Jama'ah
9	Buyung	59 thn	Jama'ah

<sup>8</sup> Arikunto Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara, 2006), hal. 155.

Adapun beberapa pertimbangan yang menjadi kriteria informan penelitian, yaitu :

1. Bersedia memberikan informasi secara terbuka sesuai kebutuhan penelitian.
2. Laki-laki dewasa atau orangtua
3. Yang sering sholat di Masjid
4. Yang mempunyai peran penting dalam pengurus Masjid.

#### **D.Sumber Data**

Pengertian data, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.<sup>9</sup>

Adapun sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu :<sup>10</sup>

##### **1. Data Primer**

Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat diperoleh melalui survey dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai

---

<sup>9</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

<sup>10</sup>Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 9.

sumber informasi yang di cari.<sup>11</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu cara penyampaian Metode dakwah dalam memakmurkn Masjid.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi data, seperti hasil dokumentasi, arsip dan photo hasil penelitian.

## **E.Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian selain menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan. Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

### 1. Observasi langsung

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. hal. 91.

dengan mendatangi lokasi penelitian yakni di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengintruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, motivasi dan perasaan dan lain-lainnya.<sup>12</sup>

Guba dan Licolin mengatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara adalah pengurus Masjid karena peran penting dalam memakmurkan Masjid dan jamaah Masjid.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi penelitian. Sebagai pendukung alat pengambilan data, dokumentasi digunakan mengambil data yang berkaitan dengan bukti-bukti fisik yang kaitannya dengan masalah penelitian pada metode dakwah dalam memakmurkan Masjid.

---

<sup>12</sup> Aan Komariah dan Djam'an Santori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 155.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis intraksi, dimana komponen reduksi dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:<sup>13</sup>

### *1. Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti kamera, handphone.

### *2. Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukandalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### *3. Penarikan kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan untuk batasan berkait dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Sala satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk diperlukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 3 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

Teknik keabsahan data yang digunakan berupa tehnik triangulasi dimana triangulasi ini terdiri dari:<sup>14</sup>

#### **1. Triangulasi Sumber**

Yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Peneliti menggunakan tehnik data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 372

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Gelombang dan Masjid Baiturrahman**

Pada tahun 1970 an Desa Gelombang terdiri dari bagian yaitu dusun Surabaya Lubuk Gunung dan Dusun Kualo artinya tempat transportasi penyeberangan sungai alas dengan menggunakan alat berupa rakit yang terbuat dari bambu. Ketika itu di kualo gelombang di sungai alas besar, seringkali rakit yang digunakan sebagai alat penyeberangan tenggelam oleh gelombang tersebut. Itulah sebabnya dari kualo sering juga di sebut dengan sebutan gelombang, yang akhirnya di jadikan nama Desa Gelombang.

Masjid Baiturrahman berdiri sejak tahun 1978 dengan kerjasama antar masyarakat Desa Gelombang untuk mendirikan sebuah Masjid, dengan cara menyumbangkan apa yang mereka punya ada yang menyumbangkan kayu, semen, uang, serta tenaga. Pada tahun 2000 Masjid yang lama roboh akibat guncangan gempa, setelah itu mendapatkan bantuan dari salah satu perusahaan media cetak (kompas). Setelah mendapatkan bantuan tersebut masyarakat membangun kembali Masjid yang sudah sudah roboh tersebut dengan menggunakan biaya dari kompas tersebut, Masjid Baiturrahman dengan ukuran 10x10 m dengan luas tana 15x12m.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Desa Gelombang Nomor 02 Tahun 2017 ,hal 7



## 2. Luas dan Letak Wilayah Desa Gelombang

Desa Gelombang terletak didalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandung Agung Kecamatan Semidang Alas.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pering Baru Kecamatan Talo Kecil.

Luas wilayah Desa Gelombang adalah 2300 Ha dimana 80% berupa daratan yang di manfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 20% dimanfaatkan sebagai pemukiman mayakat desa.

Iklim Desa Gelombang sebagai mana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Gelombang Kecamatan semidang Alas Maras. Karena perswahan maisih ada hujan 100% penggunaan tanah Desa Gelombang sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan tisedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan banguan dan fasilitas-fasilitas lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Peraturan Desa Gelombang hal 7

## 3. Jumlah penduduk

Tabel 4.1

No	Data	Jumlah	Satuan
1.	Penduduk dan Keluarga	1564	Jiwa
	a.Jumlah penduduk laki laki	792	Orang
	b.Jumlah penduduk perempuan	772	Orang
	c.Jumlah keluarga	320	Keluarga
2.	Semberpenghasilan penduduk		
	a.Pertanian, perikanan, perkebunan	300	Kk
	b.Swasta dan dagang	62	Kk
	c.Pegawai negeri sipil	12	Orang
	d.Pedagang besar/eceran dan rumah makan	23	Orang
	e.Buruh tani	300	Orang
3.	Tenaga krja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a.Lulusan S-1 keatas	40	Orang
	b.Lulusan SMA	300	Orang
	c.Lulusan SMP	260	Orang
	d.Lulusan SD	166	Orang
	e.Tida lulus SD/tidak sekolah	324	Orang

3

## 4. Visi dan Misi Desa Gelombang

## a. Visi

Visi adalah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Gelombang ini di lakukan dengan pendekatan partisipasif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentngan di Desa Gelombang, seperti pemeritah Desa, BPD, tokoh masyarakat, toko Agama, lembaga masyarakat Desa dan Masyarakat Desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di Desa

---

<sup>3</sup>Peraturan Desa Gelombang hal 8

sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka Visi Desa Gelombang adalah “ meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermartabat dan regius dengan mengembangkan potensi sumberdaya.

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah di tetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Visi berdiri di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan. Adapun misi Desa Gelombang yaitu :

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat.
- 2) Pembuatan sarana dan jala usaha tani dan peningkatan jalan liingkungan.
- 3) Peninngkatan sarana air bersih bagi masyarakat.
- 4) Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum.
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana pendididkan.
- 6) Meingkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat
- 7) Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha.
- 8) Peningkatan kapasitas aparat desandan BPD.
- 9) Peningkatan sarana dan prasarana kerja Aparat Desa dan BPD.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>. Peraturan Desa Gelomang hal 19

## 5. Adat Kebudayaan desa Gelombang

Setiap daerah memiliki kebudayaan dan tradisi ritual adat yang secara turun menurun telah digelar. Seperti halnya, tradisi ritual adat 'Penunggu Dusun', di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Ritual adat ini merupakan peninggalan leluhur masyarakat Gelombang. Konon, tradisi adat ini sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu, yang hingga saat ini masih terus dihelat oleh warga setempat.

Ritual 'Penunggu Dusun' hanya digelar setahun sekali, merupakan salah satu bentuk untuk memanjatkan syukur pada sang pencipta Allah SWT yang telah memberikan rezeki, kesehatan, hasil pertanian melimpah dan terhindar dari mara bahaya serta serta mendoakan para leluhur terdahulu. Dalam prosesi ini, terdapat empat ritual yang harus dikerjakan masyarakat setempat, yakni, sedekah di sumber mata air didalam desa setempat atau disebut sedekah empat bang, lalu sedekah di perbatasan jalan desa atau disebut dengan muka lawang.

Kemudian, sedekah di laman rumah atau ditengah jalan Desa dan terakhir sedekah bubur yang digelar di dalam rumah salah satu tokoh masyarakat setempat. Sebelum menggelar ritual, pemangku adat dan tokoh masyarakat setempat mempersiapkan berbagai sesajen untuk dibawa keempat lokasi tersebut. Bahannya, lemag putih, lemag hitam, lemag manis, lemag kuning, telur, sarabih, kemenyan, getih padi, sirih, bambu, dan rotan.

Oleh warga setempat, ritual ini digelar seusai Salat Asyar, yang mana prosesi ini diawali dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat membawa sesajen dari rumah ke sumber mata air. Di mana mereka membawa sesajen empat macam. Sesajen itu dibawa menggunakan tempat yang cukup besar. Di sana mereka memanjatkan doa kepada sang pencipta sembari membakar kemenyan. Usai membacakan doa, sesajen kembali dibawa pulang ke rumah. Sementara bara api, daun sirih, telur, bambu, diletakkan di lokasi tersebut.

Ritual berlanjut dengan sedekah muka lawang atau disebut dengan sedekah tiga bang. Dalam sedekah ini, sesajen yang disiapkan masih sama dengan sedekah empat bang. Hanya saja, yang membedakannya hanya tidak adanya lemang hitam, bubur hitam. Sedekah ini digelar di jalan perbatasan desa. Dalam prosesi ini juga tokoh adat dan masyarakat juga memanjatkan doa kepada sang pencipta, agar pintu rezeki diberikan kepada masyarakat setempat.

Prosesi berlanjut dengan sedekah di halaman rumah atau di tengah jalan desa. Dimana, sesajen yang disiapkan berbeda dengan pada prosesi sedekah empat bang dan tiga bang. Disini sesajen berupa punjung belantang atau Jambar, tanpa adanya lemang empat macam. Meskipun demikian, panjatan doa dalam prosesi ini masih tetap sama dengan prsoesi sebelumnya.

Terakhir, dalam ritual 'Penunggu Dusun', tokoh masyarakat dan adat menggelar sedekah bubur di dalam rumah salah satu tokoh masyarakat,

yang mana dalam ritual ini tuan rumah menyediakan bubur, lemag putih, kuning, hitam dan manis. Dalam prosesi ini, air minum yang disediakan pun berupa air kepala muda. Namun, tuan rumah juga menyajikan makan ringan dan minuman lainnya. Diprosesi terakhir ini juga diiringi dengan memanjatkan doa kepada sang pencipta.<sup>5</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahidin selaku imam Desa Gelombang, mengungkapkan bahwa :

“Untuk memakmurkan Masjid saya selaku imam mengajak dan menasehati untuk menunaikan sholat lima waktu dan juga sholat jum’at terutama bagi laki-laki. saya juga mengajak serta memotivasi anak-anak muda untuk menjadi generasi penerus kami sebagai pengurus Masjid dan juga untuk membuat Masjid menjadi ramai jama’ah dengan cara memberi tahu bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban seorang muslim dan sholat jum’at merupakan kewajiban khusus bagi laki-laki. Hal itu kami lakukan untuk mengingatkan terutama bagi laki-laki bahwa sesungguhnya lebih dianjurkan untuk sholat di Masjid. Namun setelah saya mengajak dengan berbagai cara dan juga menasehati masih banyak masyarakat Desa Gelombang belum bisa melaksanakan ibadah sholat di Masjid dengan berbagai alasan tertentu. Berhubung rata-rata masyarakat Desa Gelombang ini berkerja sebagai petani dan hampir setiap hari mereka bekerja di ladang sawah, ataupun perkebunan membuat mereka lalai dalam melaksanakan sholat lima waktu dan sholat jum’at khusus laki-laki. Saya berharap masyarakat Desa Gelombang memahami kewajiban mereka sebagai seorang muslim bahwa melaksanakan sholat lima waktu ataupun sholat juma’at merupakan kewajiban dan juga mereka memahami khususnya bagi jama’ah laki-laki bahwa sebaik-baiknya sholat itu adalah sholat berjama’ah di Masjid. Saya melihat untuk saat ini jam’ah sholat di Masjid Baiturrahman sudah mengalami peningkatan yang cukup baik”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Peraturan Desa Gelombang hal 21

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Shadin tanggal 29 Juni 2021 pukul 9:30

Hasil wawancara dengan bapak Astono Saptoaji sebagai khatib Masjid

Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan bahwa:

” Saya selaku khatib sering kali mengajak masyarakat untuk sholat berjama’ah di Masjid dan saya juga sering menasehati bahwa sholat jum’at merupakan kewajiban seorang laki-laki muslim. Saya selaku pengurus Masjid dan pengurus Masjid yang lainnya membuat kelompok pengajian, kami berharap kegiatan ini dapat selalu berjalan dengan lancar sehingga dapat memakmurkan Masjid Baiturrahman. Selain merupakan kewajiban saya sebagai seorang muslim dan tugas saya sebagai khotib, saya selalu melaksanakan sholat di Masjid dengan ini saya berharap dapat memotivasi masyarakat untuk ikut melaksanakan sholat di Masjid. Sebagai umat muslim sudah sepantasnya kita memakmurkan masjid agar mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Untuk saat ini masih ada beberapa masyarakat Desa Gelombang khususnya laki-laki belum melaksanakan sholat di Masjid termasuk sholat jum’at. Saya berharap kepada anak-anak muda selaku penerus generasi kami sebagai pengurus masjid dapat menumbuhkan cintanya kepada masjid sehingga tidak berfikir dua kali untuk melaksanakan atau memakmurkan sholat di Masjid. Sejauh ini saya melihat sudah banyak masyarakat yang mau melaksanakan sholat di Masjid dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Harzono Kuandi sebagai Bilal Masjid

Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan bahwa:

“saya sering mengajak masyarakat untuk melaksanakan memakmurkan Masjid. Harapan saya untuk kedepannya jama’ah di Masjid Baiturrahman semakin hari semakin ramai tidak hanya pada sholat juma’at tetapi juga sholat lima waktu. Setiap saya ke Masjid saya berjalan kaki dengan harapan masyarakat yang melihat juga ingin melakukan ibadah sholat di Masjid. Karena memakmurkan Masjid salah satu tugas seorang mukmin, dan dengan memakmurkan masjid insyaAllah kita akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Namun sejauh ini saya melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan sholat jum’at berjama’ah di Masjid. Mayoritas masyarakat pada hari jum’at tetap malakukan aktifitasnya pekerjaannya seperti kekebun, kesawah dan lebih memilih tidak melakukan sholat jum’at karena mereka mengatakan tidak memungkinkan bagi mereka untuk pulang karena lokasinya jauh dari Masjid. Saya berharap kedepannya masyarakat lebih mementingkan kewajibannya sebagai seorang muslim sepeti solat ketimbang hal-hal yang bersifat duniawi. Memeng selalu ada peningkatan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Astono Saptoaji tanggal 30 Juni 2021 pukul 20:00

jumlah jama'ah sholat dari tahun ketahunnya, tetapi juga tidak sedikit masyarakat yang tidak melakukan sholat di Masjid”<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Miti sebagai Gharim Masjid Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan bahwa:

“ Jika sedang berkumpul dengan beberapa warga Desa Gelombang pada waktu-waktu luang, saya sering menasehati bahwa sholat itu kewajiban dan memakmurkan masjid itu upaya kita mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Saya juga sering memberi tahu masyarakat bahwa memakmurkan masjid itu akan mendapatkan pahala yang besar, dan melaksanakan sholat lima waktu dan sholat jumat berjamaah itu kewajiban seorang muslim, tapi masih banyak masyarakat Desa Gelombang meninggalkan sholat jum'at dengan berdalih mencari nafkah untuk keluarga”<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Kasirun sebagai ketua pembangunan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan bahwa:

“ saya mengajak masyarakat untuk memakmurkan Masjid dengan cara menasehati seperti cerama, kuliah subuh, pengajian. Saya juga sering mengingatkan masyarakat akan pahala yang di dapat jika melaksanakan sholat. Saya berharap dengan hal tersebut dapat memotivasi masyarakat untuk melaksanakan sholat. Berhubung kurangnya pemahaman masyarakat akan keagamaan membuat mereka acuh dengan kewajiban sebagai seorang muslim. Ada beberapa upaya yang saya lakukan bersama pengurus Masjid lainnya untuk memakmurkan Masjid yaitu membuat kelompok pengajian dan juga mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an dengan hal tersebut kami berharap masyarakat semakin cinta akan Al-Qur'an dan membuar mereka sadar bahwa belajar agama itu sangatlah penting”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus Masjid Baiturrahman dapat diketahui bahwa: para pengurus Masjid Baiturrahman sudah melakukan berbagai upaya dan metode dakwah dalam memakmurkan Masjid. Dari kelima pengurus Masjid baiturrahman yang sudah peneliti wawancarai mereka menggunakan metode dakwah melalui ajakan, menasehati. Selain itu mereka

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Harzono Kuandi tanggal 1 Juni 2021 pukul 20:30

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Miti tanggal 2 Juni 2021 pukul 19:00

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Kasirun tanggal 2 Juni 2021 pukul 11:15



juga membuat kelompok pengajian sebagai upaya lain mereka untuk memakmurkan Masjid Baiturrahman. Dari kelima pengurus Masjid yang peneliti wawancarai ada beberapa pengurus yang berjalan kaki saat ingin melakukan sholat di Masjid hal itu dilakukan dengan harapan dapat menjadi motivasi masyarakat selaku jamaah Masjid baiturrahman untuk ikut melaksanakan sholat di Masjid. Para pengurus masjid juga berharap masyarakat sadar akan kewajiban mereka sebagai umat muslim terutama untuk melaksanakan sholat lima waktu dan sholat jum'at khusus bagi laki-laki, lebih mementingkan akhirat di banding duniawi. Selain itu mereka juga berharap masyarakat senantiasa ikut serta dalam memakmurkann Masjid Baiturrahman.

Adapun hasil wawancara dengan Jemaah Masjid Baiturrahman Desa Gelombang

Hasil wawancara dengan bapak Buyung Sahril sebagai jema'ah Masjid Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan bahwa:

“ Sejak berdirinya Masjid Baiturrahman saya sering melaksnakan memakmurkan Masjid namun sempat terhenti karena Masjid mengalami kerusakan yang cukup berat namun setelah setelah di renopasi saya kemabali melaksanakan ibadah sholat di Masjid. Saya melaksanakan sholat di Masjid karena saya melihat beberapa masyarakat dan juga beberapa pegawai masjid dengan berjalan kaki. Saya berharap semoga kedepannya jema'ah Masjid Baiturrahman semakin ramai dan masyrakat mau melaksanakan memakmurkan Masjid tanpa alasan tertentu, seperti lagi di ladang, maupun di sawah”<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Indawan sebagai jema'ah Masjid Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan bahwa:

“Saya mulai rutin melakukan memakmurkan mesjid sejak dari dua tahun belakangan ini, karena ada yang menasehati saya, lalu saya merengungkan apa yang di katakana orang terseut, selain ada yang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Buyung Sahril tanggal 3 Juni 2021 pukul 20:30

menasehati ada juga yang mengajak saya, selain itu saya sering melihat orang yang sedang berjalan ke masjid untuk melaksanakan sholat. Karena hal itulah saya mulai rutin melaksanakan memakmurkan Masjid. Untuk saat ini menurut saya pengurus masjid baiturrahman sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya dan juga dapat dijadikan panutan, usaha mereka untuk memakmurkan masjid juga sudah cukup baik. Saya berharap kedepannya saya semakin rutin melaksanakan sholat di Masjid baik untuk sholat lima waktu maupun sholat yang lainnya”.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ezwan Darsono sebagai jema'ah Masjid Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan bahwa:

“ Saya mulai rutin melakukan memakmurkan Masjid ini sudah sejak dari Masjid ini berdiri karena saya tinggal di sekitar perkarangan Masjid, saya mulai aktif memakmurkan Masjid semenjak Masjid ini di renopasi akibat guncangan gempa pada tahun dua ribu yang lalu. Selain itu saya ada juga yang menasehati untuk melaksanakan memakmurkan Masjid, walaupun ada kemauan dari dalam diri saya sendiri. Untuk saat ini menurut saya pengurus Masjid Baiturrahman sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya dan juga dapat dijadikan panutan, usaha mereka untuk memakmurkan masjid juga sudah cukup baik. Saya berharap kedepannya saya semakin rutin melaksanakan sholat di masjid baik untuk sholat lima waktu maupun sholat yang lainnya seperti sholat jum'at dan saya juga berharap untuk jamaah sholat selalu ramai”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Dadi sebagai jema'ah Masjid Baiturrahman Desa Gelombang mengungkapkan hal yang sama dengan yang dikatakan oleh informan jamaah sebelumnya, namun bapak dadi sangat berharap tokoh agama ataupun pengurus Masjid tetap selalu mengingatkan akan kewajiban melaksanakan sholat lima waktu dan juga sholat jum'at sebagai kewajiban seorang muslim. Karena masih banyak masyarakat yang belum memahami kewajibannya sebagai seorang muslim.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Indawan tanggal 4 Juni 2021 pukul 19:30

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Ezwan Darsono tanggal 5 Juni 2021 pukul 20:00

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Dadi tanggal 6 Juni 2021 pukul 19:30

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap jamaah Masjid Baiturrahman ada beberapa jamaah Masjid Baiturrahman melaksanakan sholat dengan melihat pengurus masjid berjalan kaki. Dan ada juga dari mereka yang melakukan sholat dengan ajakan atau nasehat dari pengurus Masjid Baiturrahman, selain itu ada juga mereka melakukan sholat dengan keinginan dari sendiri. Mereka juga mengatakan bahwa pengurus Masjid Baiturrahman sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya untuk memakmurkan Masjid Baiturrahman.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis diuraikan diatas, maka selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian dalam pembahasan ini penulis berpijak pada rumusan masalah yang telah menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti :

Bagaimana Metode Dakwah yang dilakukan untuk memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

Metode dakwah adalah, cara yang ditempuh oleh da'i didalam melaksanakan tugasnya berdakwah, Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara dakwah itu harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan Jemaah masjid baiturrahman menyatakan bahwa Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang dilakukan pengurus masjid baiturrahman

yaitu menggunakan Metode Dakwah *Mau'idzatil Hasanah* dimana Metode *Mau'idzah Hasanah* (pelajaran yang baik) adalah mengajak berbicara kepada hati dan perasaan agar menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam atau bisa disebut juga nasehat dan ajakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dari 5 orang informan pengurus masjid dimana usaha mereka untuk memakmurkan masjid yaitu dengan Metode dakwah seperti nasehat dan ajakan. Dan juga dapat dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada 4 orang informan jamaah masjid baiturrahman dimana mereka mengatakan bahwa mereka sering melakukan sholat berjamaah di Masjid baik itu sholat lima waktu ataupun sholat jum'at karena adanya ajakan ataupun karena di nasehati oleh pengurus Masjid Baiturrahman dan juga orang-orang terdekat.

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada 5 orang informan selaku pengurus Masjid Baiturrahman menyatakan bahwa menasihati merupakan cara mereka untuk memotivasi masyarakat agar memakmurkan Masjid Baiturrahman yaitu dengan memberi tahu masyarakat bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban seorang muslim dan sholat jum'at merupakan kewajiban khusus laki-laki. Dan juga untuk mengingatkan terutama bagi laki-laki bahwa sesungguhnya lebih dianjurkan untuk sholat di masjid. Tetapi walaupun mereka sudah mengajak dan menasehati dengan berbagai cara masih banyak masyarakat Desa Gelombang belum bisa melaksanakan ibadah sholat di Masjid dengan berbagai alasan tertentu.

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada 5 orang informan selaku pengurus Masjid Baiturrahman menyatakan bahwa tujuan dari memakmurkan Masjid yaitu untuk mendapat pahala dari Allah SWT, selain itu mereka juga mengatakan bahwa memakmurkan Masjid merupakan sudah tugas seorang muslim. Selain itu mereka berharap suatu saat nanti Masjid Baiturrahman ramai akan jamaahnya tidak hanya pada saat sholat jum'at tetapi juga sholat lima waktu. mereka juga berharap masyarakat menyadari kewajiban mereka untuk menunaikan sholat dan tidak lagi meninggalkan sholat karena alasan apapun. Mereka juga mengatakan bahwa adanya peningkatan jumlah jama'ah Masjid Baiiturrahman dari tahun-ketahunnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Metode Dakwah yang dilakukan untuk memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yaitu menggunakan Metode Dakwah *Mau'idzatil Hasanah* yaitu, pengurus Masjid mengajak dan menyampaikan kepada masyarakat Desa Gelombang agar menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

#### **B. Saran**

Setelah penulis memaparkan metode Dakwah yang dilakukan untuk memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma penulis ingin memberikan saran yaitu:

1. Bagi masyarakat selaku pengurus masjid dan tokoh agama Desa Gelombang

Selaku pengurus Masjid Baiturrahman dan tokoh agama Desa Gelombang hendaklah selau saling mengingatkan akan kebaikan dan juga kewajiban sebagai seorang muslim, karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan sebaik-baiknya teman adalah teman yang mengajak ke arah kebaikan.

2. Bagi masyarakat Desa Gelombang selaku jamaah sholat di Masjid Baiturrahman

Bagi masyarakat Desa Gelombang selaku jamaah sholat di Masjid Baiturrahman hendaknya selalu senantiasa menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan lebih mementingkan akhirat daripada duniawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Syaifudin. 2009, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto Suharmisi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Bima Aksara.
- Aliyudin. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15.
- Azwar Syaifudin. 2009, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aliasari. 2011. *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Wardah: No. 23.
- Aminarti Dina,dkk.2020. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan kemakmuran masjid besar kecamatan bangkala Kabupaten Jeneponto*.Jurnal: Washiyah Volume 1 No 2.
- Azizah Mailia Nur. 2019. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”(skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Emzir, 2016.*Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ilaihi Wahyu, 2010. *kommunikasi dakwah*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Jiddan Masrur,.,*Metode Dakwah Tgkh. Muhammad Zaenuddin Abdulmajid Pada Masyarakat*. Tarbawi. Volume, 1 No. 1.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tadjwid dan Terjemahan*,Bandung: Sygman.
- Komariah Aan. dkk. 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan Syamsul,2014.*Masjid Dalam lintasan Sejarah Umat Islam*”Jurnal: Khatulistiwa Journal of Islamic Studies. Vol. 4 No. 2.
- Munir Muhamad, 2006. DKK, *Manajemen Dakwah* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Munir Muhamad, 2006. DKK, *Manajemen Dakwah* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.



- Moleong Lexy J.2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Observasi Awal Pada Tanggal 18 September 2020 Di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
- Putra Mandala.2019.Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Peraturan Desa Gelombang Nomor 02 Tahun 2017
- Rahmatullah. 2016. Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. Volume 2 Nomor 1.
- Ramadhan Zakiy,2020.*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung* skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rochmiana Anisa.2019. *Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*”(skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sari Reza Novita, 2019, Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di Dusun V Desa Talang Alai kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma, skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Syafi'I Imam, 2014 .Studi Deskriptif Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Baiturrahman Dalam Memakmurkan Masyarakat Di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta Skripsi (UIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Sukmadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tanzeh Ahmad, 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.

Udin Muhammad Diak. 2019 *Metode Dakwah Perspektif Hadist*. Jurnal Kopis  
Vol. 1 No. 2.

Wawancara tanggal 29 Juni 2021 dengan *bapak Shadin* pukul 9:30

Wawancara tanggal 30 Juni 2021 dengan *bapak Astono Saptoaji* pukul 20:00

Wawancara tanggal 1 Juni 2021 dengan *bapak Harzono Kuandi* pukul 20:30

Wawancara tanggal 2 Juni 2021 dengan *bapak Miti* pukul 19:00

Wawancara tanggal 2 Juni 2021 dengan *bapak Kasirun* pukul 11:15

Wawancara tanggal 3 Juni 2021 dengan *bapak Buyung Sahril* pukul 20:30

Wawancara tanggal 4 Juni 2021 dengan *bapak Indawan* pukul 19:30

Wawancara tanggal 5 Juni 2021 dengan *bapak Ezwan Darsono* pukul 20:00

Wawancara tanggal 6 Juni 2021 dengan *bapak Dadi* pukul 19:30

## LAMPIRAN

Kantor Kepala Desa Gelombang Yang Terletak di Komplek Kadun I



Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Terletak di Komplek Kadun II



Foto Kepala Desa Gelombang



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Imam Masjid Baiturrahman Desa  
Gelombang





Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Khatib Masjid Baiturrahman Desa  
Gelombang



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Bilal Masjid Baiturrahman Desa  
Gelombang



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Ketua Pembangunan Masjid

Baiturrahman Desa Gelombang



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Garim Masjid Baiturrahman Desa

Gelombang





Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Majid Baiturrahman Desa Gelombang



Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Majid Baiturrahman Desa Gelombang



Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Majid Baiturrahman Desa Gelombang



Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Majid Baiturrahman Desa Gelombang





## BIOGRAFI PENULIS



Opto Widodo, lahir di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu pada tanggal 29 september 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Madun dan Ibu Wasi Asia

Riwayat penulis sejak duduk di bangku Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. SD N 33 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
2. SMP N 01 Seluma kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
3. SMA N 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
4. Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu, Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama di perguruan tinggi penulis aktif dalam beberapa kegiatan, di antaranya adalah

Aktif di bidang bapom futsal.

Demikian biografi singkat penulis, semoga tidak terhenti sampai disini AAmiin ya Robal'alam.

